



**ANALISIS PEMBENTUKAN BUMDES DALAM MENDUKUNG
PEMBANGUNAN DESA MANDIRI DI DESA LAE GAMBIR
KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN
ACEH SINGKIL**

Suhendi

Universitas Pembangunan Pancabudi

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Lae Gambir, yang terletak di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Variabel yang mengandung hipotesis yang telah dirumuskan digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pembuatan kuisisioner, definisi variabel yang akan diteliti harus diberikan. Masyarakat Desa adalah populasi penelitian ini. Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan sebanyak 100 orang responden Ditunjukkan bahwa faktor perbedaan inflasi (VIF) kurang dari 10 angka, antara lain modal 1.168 kurang dari 5, SDM 1.200 kurang dari 5, dan potensi 1.057 kurang dari 5. Selain itu, nilai toleransi modal 0,856 kurang dari 0,10, SDM 0,834 kurang dari 0,10, dan potensi 0,946 kurang dari 0,10 tanpa dipengaruhi oleh multikolinieritas. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. dan potensi. Potensi sumber daya alam yang ada di desa harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan desa. Desa perlu mengadopsi prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti pertanian organik, penanggulangan perubahan iklim, konservasi lingkungan, dan pengelolaan air yang efisien. Dengan mengelola potensi alam secara berkelanjutan, desa dapat memastikan ketersediaan sumber daya yang mencukupi untuk generasi mendatang.

Kata Kunci:

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pemerintah memberikan perhatian yang relatif besar

terhadap pedesaan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut karena sebagian besar rakyat Indonesia tinggal di pedesaan, desa dan masyarakatnya dianggap sebagai

landasan kehidupan bangsa dan negara Republik Indonesia. Kehidupan modern di perkotaan bergantung pada peran masyarakat desa sebagai penyedia berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh berbagai industri di kota. Karena desa dan kota saling melengkapi, pembangunan harus dilakukan secara seimbang agar keduanya dapat berperan dalam meningkatkan kemajuan nasional secara keseluruhan. Desa tidak memiliki pemerintahan sendiri karena termasuk dalam wilayah kecamatan. Desa dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya dengan mengembangkan kekuatan sumber daya keuangan mereka meskipun berada dalam batasan otonomi asli. Dengan mengelola sumber daya lokal, yang terdiri dari sumber daya manusia (penduduk), sumber daya modal (uang), sumber daya alam (tanah, air, dan hutan), dan sumber daya sosial.

sumbangan dan hibah dari pihak ketiga serta pemerintah daerah. Dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), yang dimiliki dan didirikan oleh masyarakat dan pemerintah desa, pemerintah desa dapat mengusahakan salah satu sumber PADes. Untuk memastikan bahwa alokasi Dana Desa (ADD) dialokasikan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kabupaten, diperlukan suatu lembaga yang memantau kekayaan asli Desa untuk memastikan bahwa dana pembangunan tetap seimbang. Untuk memaksimalkan potensi desa, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dibuat untuk memaksimalkan modalnya. Kekayaan desa mencakup industri berbasis masyarakat, pertanian, pertambangan, perkebunan, perdagangan, dan pariwisata, antara lain. Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi berkomitmen untuk mewujudkan Nawa Cita dan UU Desa. Dalam konteks ini, BUM Desa diposisikan sebagai salah satu strategi kebijakan

untuk mewujudkan Nawa Cita: BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk memasukkan institusi negara (kementerian Desa PDPT) ke dalam kehidupan masyarakat dan negara di desa (juga dikenal sebagai Tradisi Berdesa); BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan Salah satu cara agar ekonomi Desa dapat mandiri adalah dengan membangun unit usaha yang strategis untuk usaha ekonomi kolektif di BUM Desa. Selain itu, Peraturan Menteri Desa PDPT No. 1 tahun 2015 menetapkan pedoman kewenangan yang berkaitan dengan asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa. Pasal 1 angka 4 permen desa mengatakan, "Kewenangan lokal berskala Desa adalah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat Desa yang telah dijalankan oleh Desa atau yang mampu dan efektif dijalankan oleh Desa atau yang muncul dari Desa."

Jumlah Penduduk Di Kecamatan Simpang Kanan kabupaten Aceh Singkil

No	Kelurahan/ Desa	Jumlah penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga (RT)
1.	Pengi	382	-
2.	Tugan	251	60
3.	Cibubukan	591	145
4.	Kain Golong	822	216
5.	Sukarejo	876	237
6.	Tuh-Tuhan	647	144
7.	Lae Gecih	565	121
8.	Siatas	1.586	285
9.	Kuta Karang	1.436	370
10.	Lipat Kajang	1.540	356
11.	Tanjung Mas	531	110
12.	Serasah	110	30
13.	Ujung Limus	263	67
14.	Silatong	797	155
15.	Lae Riman	416	95
16.	Pertabas	573	123
17.	Kuta Tinggi	885	179

18.	Lae Nipe	286	57
19.	Pakiraman	265	61
20.	Lae Gambir	493	243
21.	Kuta Batu	150	32
22.	Guha	103	27
23.	Lipat Kajang Atas	1.155	245
24.	Sidodadi	446	135
25.	Panda Sari	779	168
Jumlah		15.746	3.563

Kecamatan Simpang Kanan memiliki 25 Desa. Penulis menemukan tujuh belas BUMDesa yang terdaftar di SIMBUMDES Desa Lae Gambir dan dua BUMDesa yang tidak terdaftar. Data menunjukkan bahwa BUMDesa di Kecamatan Simpang Kanan belum sepenuhnya dibentuk. Untuk menjadikan Desa mandiri, semua pihak yang terlibat harus bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita BUMDesa. Pemerintah Provinsi, Daerah, dan Desa harus berpartisipasi dalam pelaksanaan ini. Karena diyakini bahwa keberadaan BUMDesa akan membawa perubahan besar di bidang ekonomi dan sosial, khususnya untuk masyarakat Desa.

Ada beberapa BUMDesa yang berhasil dalam perjalanannya, tetapi yang lain stagnan atau gagal, dan beberapa bahkan belum memulai sama sekali. Manajemen perusahaan sebagai lembaga bisnis (komersial) dan sosial menghadapi banyak masalah. Pengelolaan dan pertumbuhan BUMDesa sangat dipengaruhi oleh stakeholder. Ini ditunjukkan oleh Pasal 90 Menurut Undang-Undang Desa No 6 tahun 2014, pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah desa dapat membantu BUMDesa berkembang melalui hibah, permodalan, pendampingan teknis, dan akses ke pasar.

Tinjauan Pustaka

1. Pembangunan Desa

Kearifan lokal pedesaan sangat penting dalam pembangunan berbasis pedesaan. Struktur demografi

masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik dan geografis, sektor kelembagaan desa, hubungan ekonomi desa-kota, dan karakteristik pemukiman adalah bagian dari ini. Untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial, pembangunan desa mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kerja sama. Perencanaan pembangunan desa berbeda dengan rencana pembangunan untuk kabupaten atau kota. Perencanaan Pembangunan Desa adalah satu-satunya dokumen perencanaan di desa dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun anggaran pendapatan dan belanja. Desa. Diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat Desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa, yang menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan swadaya masyarakat Desa, serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota berdasarkan sudut pandang mereka sendiri.

Pembangunan kawasan pedesaan dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa di wilayah pedesaan. Konsep untuk membangun wilayah pedesaan mencakup:

- a) Penggunaan dan pemanfaatan wilayah desa dalam penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang kabupaten/kota; wilayah pedesaan
- b) mencakup Layanan yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan;
- c) Pengembangan teknologi tepat guna, peningkatan ekonomi pedesaan, dan pembangunan infrastruktur dan Pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan akses mereka terhadap pelayanan ekonomi

dan aktivitas.

2. Modal

Modal adalah kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan; Secara keseluruhan, modal berfungsi sebagai katalisator yang sangat baik untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, yang memungkinkan peningkatan output dan produktivitas.

Modal, terutama untuk usaha kecil, sangat penting untuk keberhasilan. Menghitung kebutuhan dan modal sangat terkait. Perhitungan kebutuhan modal akan berbeda berdasarkan perhitungan modal yang berbeda (Ahmad, 2011). Ketepatan takaran dan ketepatan penggunaan masukan dipengaruhi oleh kecukupan modal. Kekurangan modal menghasilkan kurangnya masukan yang diberikan, yang menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima. Seperti yang dinyatakan oleh Kasmir (2012:258), "Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi". Bhagas (2016) menyatakan bahwa modal yang besar juga dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan..

Oleh karena itu, untuk lebih menjamin keuntungan dan kerugian baik dengan modal yang besar maupun yang relatif kecil, berikut adalah rumus menghitung modal:

Modal Akhir = Modal Awal + Laba Bersih - Prive Modal Awal = Modal Akhir - Laba Bersih + Prive Prive = Modal Awal + Laba Bersih - Modal Akhir

Modal Akhir = Modal Awal + Seluruh Pendapatan - Seluruh Beban - Pajak - Prive Modal Awal = Modal

Akhir - Seluruh Pendapatan + Seluruh Beban + Pajak + PrivePrive = Modal Awal + Seluruh Pendapatan - Seluruh Beban - Pajak - Modal Akhir

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Setiap organisasi atau perusahaan membutuhkan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Sumber daya, juga disebut sumber daya manusia, adalah sumber daya yang paling penting dari semua sumber daya tersebut dan digunakan untuk menggerakkan gerakan, aktivitas, kegiatan, dan tindakan. Sumber daya alam, sumber daya finansial, sumber daya manusia, sumber daya ilmu pengetahuan, dan sumber daya teknologi termasuk dalam kategori sumber daya. Jika tidak ada tenaga kerja, sumber daya lainnya tidak dapat digunakan dan tidak membantu mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya dapat didefinisikan sebagai potensi nilai yang dimiliki oleh bahan atau komponen hidup. Sumber daya dapat fisik atau non-fisik.

Semua organisasi, baik institusi maupun perusahaan, harus memiliki sumber daya manusia (SDM), yang merupakan komponen yang sangat penting. SDM adalah orang-orang yang dipekerjakan di sebuah organisasi untuk mendorong, berpikir, dan merencanakan cara untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka juga merupakan kunci untuk perkembangan perusahaan.

Pengambilan keputusan SDM yang paling efektif menunjukkan kinerja dan kemampuan untuk memeriksa masalah di lingkungan pekerjaan dan statusnya. Namun, itu juga tidak terlepas dari kejelian dan ketepatan yang diperlukan untuk menentukan seorang pegawai untuk posisi dan pekerjaan tertentu. Pegawai yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu mungkin juga lebih cocok untuk ditempatkan di bidang tertentu. Laki-laki yang tepat di tempat yang tepat akan

membantu organisasi mencapai hasil maksimal dan mengurangi kesalahan dalam tugas atau pekerjaan.

Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Potensi SDM ini mempengaruhi bagaimana organisasi mencapai tujuan. Tidak peduli seberapa maju teknologi, kemajuan informasi, modal, dan ketersediaan bahan, organisasi akan sulit mencapai tujuannya tanpa SDM. Sumber daya manusia harus dianggap sebagai kekuatan yang berasal dari individu yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi. Dengan mempertimbangkan konsep ini, sumber daya manusia berarti bahwa manusia memiliki sumber daya dan merupakan kekuatan. Banyak orang percaya bahwa sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk menjadi kekuatan.

4. Potensi Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "potensi" berarti kemampuan yang memiliki kemampuan untuk berkembang, kekuatan, kemampuan, dan kekuatan, dan "wilayah" berarti lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, atau kecamatan). Wilayah tertentu mungkin dipilih untuk memasukkan potensi desa, yang berarti kemampuan suatu desa yang memungkinkan untuk berkembang, untuk memenuhi kebutuhan ini. Desa yang memiliki kemampuan untuk berkembang dalam suatu lingkungan tertentu tetap menjadi "potensi" selama tidak diubah menjadi "realita" untuk kepentingan masyarakat. Akibatnya, potensi daerah memerlukan tindakan khusus untuk menjadikannya bermanfaat bagi masyarakat (Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin 2015).

Menurut Massey (1984), pembangunan endogen adalah

pendekatan kewilayahan, atau pendekatan teritorial, untuk proses pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural yang digerakkan oleh komunitas lokal. Dalam proses pembangunan, mereka memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

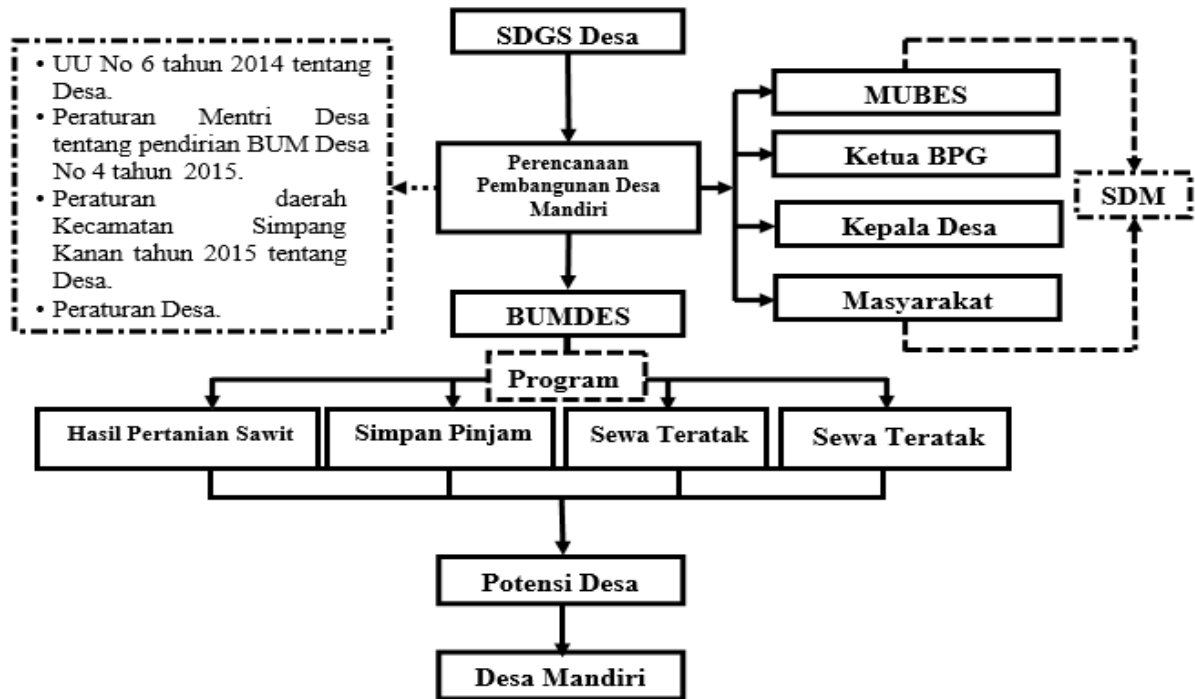
Potensi adalah kumpulan kemampuan, kesanggupan, kekuatan, dan daya yang dapat berkembang menjadi bentuk yang lebih besar, biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Majdi, 2012. Sumber daya atau kemampuan yang signifikan yang belum tersingkap atau diaktifkan disebut Potensi. Potensi juga dapat berarti bakat tersembunyi, kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, atau keberhasilan yang belum dicapai ketika kita memiliki kemampuan untuk mencapainya. (Myles Munroe 2011) Hafi Anshari percaya bahwa potensi berasal dari sifat, atau kekuatan dalam bertindak di masa depan, atau bakat terpendam. Karena seseorang yang kuat akan dapat berjuang sekuat tenaganya, kekuatan ini dianggap penting. Potensi adalah kumpulan kemampuan penting yang dapat dimiliki setiap orang dan dapat dioptimalkan semaksimal mungkin, menurut Beirut (2011). Pekerjaan, usaha, dan pembangunan

Suparmoko mengatakan kemampuan ekonomi lokal yang saat ini dapat dipertahankan dan dioptimalkan untuk terus meningkatkan sumber pendapatan penduduk lokal dan bahkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan dengan sendirinya dan berkesinambungan. Kondisi lokal saat ini dan lingkungan sekitar harus dipertimbangkan untuk menentukan prospek sebuah wilayah. Semua hal atau keadaan di luar bisnis atau industri yang mempengaruhi operasinya disebut lingkungan bisnis. Faktor lingkungan ini

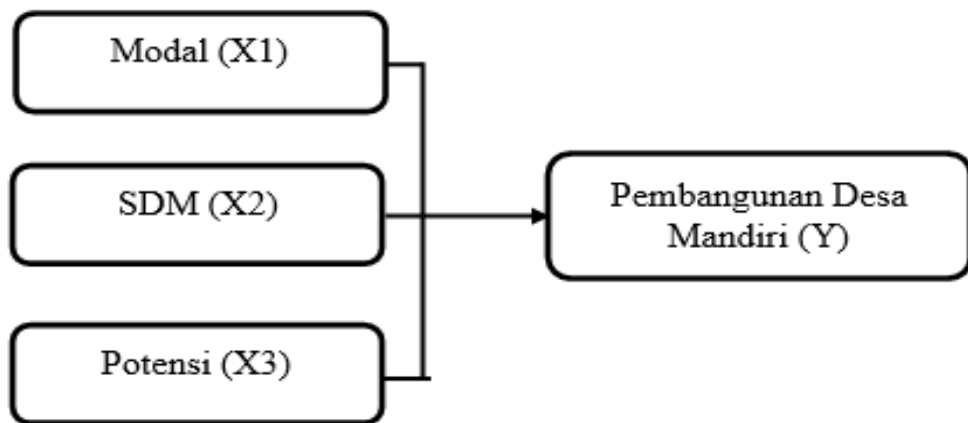
sangat luas karena mencakup semua aspek kehidupan sosial.

Berdasarkan masalah yang ada, suatu kerangka konsep dapat dibuat mengenai pengaruh potensi sumber

daya alam, sumber daya manusia, dan modal terhadap pembangunan desa di Kecamatan Simpang Kanan.



Gambar Kerangka Berfikir



Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan awal, yang validitasnya masih perlu dibuktikan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah :

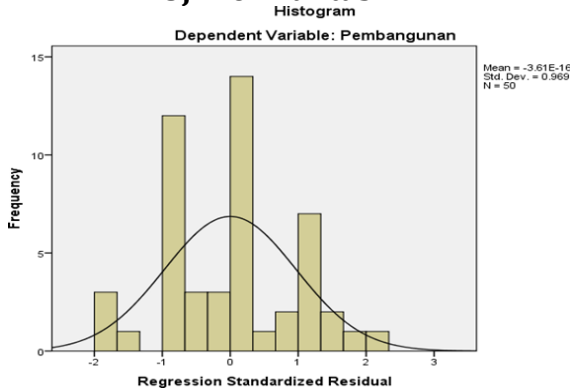
1. Modal berpengaruh signifikan terhadap pembangunan Desa Mandiri D Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan.
2. SDM berpengaruh signifikan

terhadap pembangunan Desa Mandiri DiDesa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan.

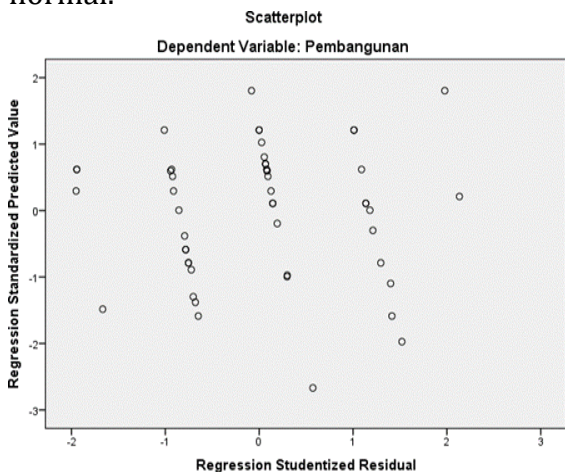
3. Potensi berpengaruh signifikan terhadap pembangunan Desa Mandiri DiDesa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

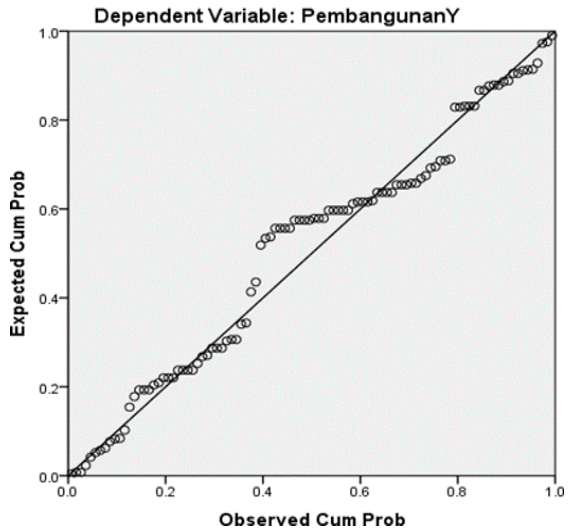
1. Uji Normalitas



Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam regresi. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



P-P Plot Regression Standardized Residual

Gambar di atas menunjukkan bahwa kecembungan seimbang di tengah histogram dan bahwa titik berada di antara garis diagonal, yang menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Ini dilakukan dengan melihat nilai ketahanan dan variabel inflasi faktor (VIF) dari hasil analisis menggunakan SPSS. Jika nilai ketahanan lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 5, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.664	1.701		3.330	.000		
Modal	-.024	.187	-.012	-1.073	.142	.856	1.168
SDM	.033	.179	.118	1.740	.000	.834	1.200
Potensi	.079	.139	.085	2.568	.003	.946	1.057

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5 antara lain adalah modal $1.168 < 5$, SDM $1.200 < 5$, potensi $1.057 < 5$, dan nilai *Tolerance* modal $0,856 > 0,10$, SDM $0,834 > 0,10$, potensi $0,946 > 0,10$ terbebas dari multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang baik memiliki ketidaksamaan variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Model regresi yang tidak memiliki heteroskedastisitas dianggap baik.

Menurut gambar scatterplot di atas, sebaran data berada di sekitar nol dan titik-titik yang dihasilkan tersebar secara acak daripada membentuk pola atau trend garis tertentu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain, variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah homoskedastis.

3. Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	5.664	1.701		3.330	.000		
Modal	-.024	.187	-.012	-1.073	.142	.856	1.168
SDM	.033	.179	.118	1.740	.000	.834	1.200
Potensi	.079	.139	.085	2.568	.003	.946	1.057

a. Dependent Variable: Pembangunan

a. Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Uji -t (Uji Hipotesis Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	5.664	1.701		3.330	.000		
Modal	-.024	.187	-.012	-1.073	.142	.856	1.168
SDM	.033	.179	.118	1.740	.000	.834	1.200
Potensi	.079	.139	.085	2.568	.003	.946	1.057

a. Dependent Variable: Pembangunan

b. Uji - F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F, atau uji serempak, digunakan untuk mengevaluasi

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya serempak. Digunakan tingkat signifikansi ($=0,05$).

H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji - F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.863	3	23.288	15.276	.003 ^b
Residual	47.857	46	1.040		
Total	48.720	49			

- a. Dependent Variable: Pembangunan
- b. Predictors: (Constant), Potensi, Modal, SDM

dampak yang signifikan.

Menurut tabel di atas, Fhitung sebesar 15.276 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,41, dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,003 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga pembangunan desa mandiri di Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil memiliki

c. Koefisien Determinasi (R²)

Dengan menggunakan analisis koefisien determinasi ini, kita dapat menghitung persentase besarnya variasi yang disebabkan oleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.398	.346	1.01999	1.294

- a. Predictors: (Constant), Potensi, Modal, SDM
- b. Dependent Variable: Pembangunan

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa koefisien determinasi yang diubah adalah 0,346, yang berarti bahwa modal, sumber daya manusia, dan potensi menyumbang 34,6% dari pembangunan desa mandiri Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan. Sementara sisa 100% - 34,6% = 65,4% disebabkan oleh faktor lain atau variabel di luar model yang tidak diteliti.

Gambir Kecamatan simpang kanan Aceh Singkil dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil menunjukkan jika modal meningkat, maka pembangunan desa mandiri akan menurun, jika SDM terjadi bertambah, maka jika potensi meningkat, maka pembangunan desa mandiri akan meningkat, jika potensi meningkat, maka pembangunan desa mandiri akan meningkat.
2. Hasil uji simultan menunjukkan SDM dan potensi secara serempak berpengaruh positif dan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan desa mandiri di Desa Lae

signifikan terhadap pembangunan desa mandiri di Desa Lae Gambir Kecamatan simpang kanan Aceh Singkil. Sedangkan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan desa mandiri di Desa Lae Gambir Kecamatan simpang kanan Aceh Singkil.

Pada akhir penulisan, penulis memberikan saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan menjadi telaaah bagi kita agar bisa memperbaiki faktor yang mempengaruhi pembangunan desa mandiri di Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil antara lain :

- 1) Diharapkan untuk usaha-usaha yang dilakukan oleh BUMDes, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai program atau kegiatan BUMDes.
- 2) Untuk Melakukan evaluasi terhadap program-program yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Lae Gambir. Mencakup penilaian efektivitas program-program seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha, penyediaan modal usaha, serta program-program lain yang mendukung pembangunan desa mandiri.
- 3) Untuk mengevaluasi pendukung dan hambatan yang mempengaruhi peran dan kinerja BUMDes di Desa Lae Gambir. Mulai kebijakan pemerintah desa, dukungan

dari lembaga keuangan dan lembaga terkait lainnya, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes.

- 4) Diharapkan dengan adanya pemebntukan BUMDes di Desa Lae Gambir dapat berdampak baik bagi sosial dan kesejahteraan masyarakat diantaranya peningkatan akses pelayanan publik, perbaikan infrastruktur desa, peningkatan kesejahteraan sosial, serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan BUMDes.

- 1) Di desa Klambir V Kebun, kabupaten Deli Serdang, keunggulan bersaing dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tenaga pemasaran.
- 2) Di Desa Klambir V Kebun, Kabupaten Deli Serdang, inovasi produk berdampak positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.
- 3) Di Desa Klambir V Kebun, Kabupaten Deli Serdang, kekuatan pemasaran dan inovasi produk secara bersamaan berdampak positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Saran

- 1) Hasil uji yang di atas menunjukkan bahwa tenaga pemasaran sangat membantu dalam memasarkan atau mengenalkan produk kita kepada orang-orang. Seringkali kita melihat desa klambir V kebun ini tanpa pemasar, membuat

pengunjung datang ke sana hanya akan singgah secara kebetulan. Hal ini penting bagi warga setempat untuk pemerintah setempat mulai membuka akses dan memberikan pandangan kepada masyarakat setempat. tujuan promosi ini, yang akan meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan yang signifikan.

- 2) Karena Desa V masih dianggap sebagai pinggiran kota medan, mereka tidak dapat membuat produk yang lebih baik.. Produk-produk lama mereka akan dipromosikan tetapi tidak didasarkan pada inovasi dengan model modern, yang menyebabkan kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afy, M. A. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Subur Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. *Jurnal Sosiologi*, 1-163.
- Agunggunanto, E. Y. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 1-15.
- Alfiaturrahman, P. (2016). Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Valuta*, 1-17.
- Andayani, K. P. (2017). Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Sarana Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa. *Jurnal Hukum*, 1-12.
- Azhari, D. (2019). Pedoman Tata Kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Jakarta: UAI Press.
- Berutu, B. R. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Administrasi Publik*, 1-87\.
- Dewi Ysr, Meirinawati. 2013. Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desamelalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). (Studi Pada Program Usaha Agrobisnis Pertanian (Puap) Di Desasareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun).
- Haryanto, Eko Sri. 2015. Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jakarta Selatan : Direktorat Jendral Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Haryanto, Eko Sri. 2015. Sistem Pembangunan Desa. Jakarta Selatan : Direktorat Jendral Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Hayyuna R, Pratiwi Rn, Mindarti Li. 2014. Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Pada Bumdes Di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik Volume 2 Nomer 1*.
- Kementrian Desa. 2015. Buku Saku Desa (Kewenangan Desa Dan Regulasi Desa). Jakarta
- Malo, Manasse, Dkk. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Universitas Indonesia
- Maschab, Mashuri. 2013. Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia. Sayuti Mahmud. 2010. Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai
- Penggerak Potensi Ekonomi Desa Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Donggala. Palu : Universitas Tadulako
- Suharto, Didik.G. 2010. Membangun Kemandirian Desa. Pustaka Pelajar Sukasmanto. 2014. Rancang Bangun Bisnis Dan Pengelolaan Bum Desa. Yogyakarta : Forum Pengembangan Dan Pembaruan Desa (Fppd)
- Sukriono, Didik Dan M.Syaiful Aris. 2014. Otonomi Desa Dan Kesejahteraan Rakyat. Jawa Timur : Intrans Institute
- Suprihatini, Amin. 2007. Pemerintahan Desa Dan Kelurahan. Cempaka Putih Suyanto, Bagong. 2002. Menakar Prospek Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bum-Des). Jawa Timur : Universitas Airlangga

Suhendi

Analisis Pembentukan Bumdes Dalam Mendukung Pembangunan Desa Mandiri Di Desa.....(Hal 3136-3147)

Tama Doe Dan Yanuardi. 2013. Dampak
Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi
Kesejahteraan